

## **Pengaruh Penggunaan Handphone Terhadap Keluhan Kelainan Refraksi pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas YARSI Angkatan 2022 dan Tinjauannya Menurut Pandangan Islam**

### *The Influence of cellphone Use on Complaints of Refractive Errors in Medical Student of YARSI University Class of 2022 and Its Review According to Islamic Views*

**Inez Sashikirana Erizal<sup>1</sup>, Atiek Indriawati<sup>2</sup>, Tri Agus Haryono<sup>3</sup>, M. Arsyad<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Kedokteran Universitas YARSI, Jakarta, Indonesia

<sup>2,3</sup>Departemen Mata Fakultas Kedokteran Universitas YARSI, Jakarta, Indonesia

<sup>4</sup>Departemen Agama Islam Fakultas Kedokteran Universitas YARSI, Jakarta, Indonesia

Email: sashikiranainez@gmail.com

**KATA KUNCI**      *Handphone, Keluhan, Mahasiswa, Refraksi, Penglihatan.*

**ABSTRAK**      Refraksi merupakan gangguan mata yang terjadi karena cahaya yang diterima oleh mata tidak terfokus pada retina, sehingga gambar pada retina menjadi kabur. Refraksi dapat dipengaruhi oleh faktor usia, jenis kelamin, ras, lingkungan, dan gadget. Dua jenis kelainan refraksi yang paling banyak diderita yaitu, miopia dan astigmatisme. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prevalensi dan apa saja keluhan kelainan refraksi pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas YARSI. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif dan menggunakan rancangan desain studi *cross-sectional*. Sampel berjumlah 75 orang berdasarkan teknik non random jenis purposive sampling. Data dianalisa secara bivariat dengan bantuan program SPSS. Hasil menunjukkan penggunaan *handphone* tidak berpengaruh signifikan terhadap keluhan kelainan refraksi pada mahasiswa dan prevalensi keluhan kelainan refraksi pada mahasiswa tidak berpengaruh signifikan. Pandangan Islam terhadap pengaruh penggunaan *handphone* terhadap keluhan kelainan refraksi dapat diperoleh dengan tidak bersikap secara berlebihan serta menjaga kesehatan mata dan dapat diterapkan sebagai dasar kebaikan untuk menegakkan syariat Islam.

**KEYWORDS**      *Handphone, complaints, students, refraction.*

**ABSTRACT**      *Refraction is an eye disorder that occurs because the light received by the eye is not focused on the retina, so the image on the retina becomes blurred. Refraction can be influenced by age, gender, race, environment, and gadgets. The two most common types of refractive errors are myopia*

*and astigmatism. This study aims to determine the prevalence and what are the complaints of refractive errors in students of the Faculty of Medicine, YARSI University. This research is a type of descriptive quantitative research and uses a cross-sectional study design. The sample amounted to 75 people based on non-random purposive sampling technique. Data were analyzed bivariately with the help of the SPSS program. The results showed that the use of cellphones had no significant effect on complaints of refractive errors in students and the prevalence of complaints of refractive errors in students had no significant effect. Islamic views on the effect of cellphone use on complaints of refractive errors can be obtained by not being excessive and maintaining eye health and can be applied as a basis for goodness to uphold Islamic law.*

## **PENDAHULUAN**

Kelainan refraksi merupakan gangguan mata yang terjadi karena cahaya yang diterima oleh mata tidak terfokus pada retina, sehingga mengakibatkan gambar menjadi kabur pada retina (Marsiati dkk., t.t.). Berdasarkan data dari WHO, memperkirakan sebanyak 153 juta penduduk di dunia mengalami gangguan fungsi penglihatan akibat kelainan dari refraksi. Prevalensi kelainan refraksi mata di Indonesia, berada pada urutan pertama dalam penyakit mata dan hampir 25% atau sekitar 55 juta jiwa penduduk ditemukan terdapat kelainan refraksi (Sina dkk., 2022). Prevalensi kelainan refraksi pada mahasiswa kedokteran lebih tinggi dibandingkan mahasiswa yaitu 61,35% sedangkan non kedokteran 49,65% (Ni Nyoman Wulan Yuanitasari dkk., 2022).

Komponen fisik dan fisiologis dari ketidakmampuan mata untuk memfokuskan cahaya ke retina mengakibatkan kelainan refraksi (J. I. Kesehatan dkk., t.t.). Kelainan refraksi terjadi karena terdapat kelainan pada kelengkungan kornea dan lensa, perubahan indeks bias, dan kelainan pada panjang sumbu bola mata dan dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor

sebagai berikut, usia, jenis kelamin, ras dan lingkungan (Amiruddin dkk., 2021). Aktivitas yang melibatkan penglihatan dekat, seperti membaca buku atau menggunakan alat elektronik dalam jangka waktu yang lama dalam jarak dekat, dapat mengakibatkan kelainan refraksi. (Wayan Jayanti Pradnyandari dkk., t.t.). Kelainan refraksi dapat diklasifikasikan sebagai berikut, yaitu miopia, hipermetropia, dan astigmatisme (Rohayati, 2018). Terdapat dua jenis kelainan refraksi yang paling banyak diderita yaitu, miopia dan astigmatisme (Levana Herryawan dkk., 2020).

Miopia atau rabun jauh adalah suatu kondisi dimana sinar sejajar yang datang dari jarak yang jauh akan dibiaskan di depan retina. Prevalensi kejadian miopia di Indonesia mencapai 22,1% (Ariaty dkk., 2019). Miopia dapat terjadi akibat kornea mata terlalu lengkung atau bola mata terlalu panjang sehingga sinar yang memasuki mata tidak difokuskan secara tepat (J. Kesehatan dkk., 2015). Gejala dari miopia dapat berupa penglihatan objek dekat terlihat jelas namun objek jauh terlihat menjadi kabur (Syifa Nabila & Ikhssani, 2021).

Astigmatisme yaitu gangguan karena permukaan kornea tidak teratur sehingga tidak dapat membedakan garis lurus dan garis lengkung (Fauzi dkk., 2016). Prevalensi kejadian astigmatisme di Indonesia mencapai 30%-77% (Setyandriana dkk., 2018). Astigmatisme dapat terjadi karena perbedaan kelengkungan antara dua meridian anterior maupun posterior kornea dan genetik, namun penyebab pasti atigmatisme belum diketahui (Amalia, 2020). Gejala pada astigmatisme dapat berupa perubahan dalam penglihatan warna serta sensitivitas kontras serta dapat berupa mata lelah, sakit kepala, dan sulit untuk mengemudi pada malam hari (Syifa Nabila & Ikhssani, 2021).

*Gadget* adalah suatu perangkat alat komunikasi yang memiliki fungsi yang banyak dengan menggunakan fitur yang berbeda (Fitriana, 2020). Macam - macam gadget yaitu dapat berupa *handphone*, tablet, dan laptop atau komputer (Marpaung, 2018). *Gadget* yang lebih banyak digunakan yaitu *handphone*, karena bentuknya yang simpel dan mudah dibawa serta dapat digunakan untuk berkomunikasi (Inovasi Penelitian dkk., 2021). *Handphone* merupakan alat komunikasi elektronik yang penggunaannya menggunakan sinyal sehingga dapat dibawa kemanapun (Yarmi, 2017). Pengguna *handphone* di Indonesia diperkirakan mencapai 191,6 juta atau 70,1% populasi (Bawelle dkk., 2016). Durasi penggunaan *handphone* dalam intensitas yang lama akan menimbulkan gejala pada penglihatan (Santoso dkk., 2022). Mata dapat melihat cahaya dengan frekuensi tertentu, salah satunya dengan spektrum tampak (*visible light*). Mata manusia sensitif terhadap spektrum

cahaya yaitu warna biru atau dapat disebut dengan radiasi sinar biru atau *blue light radiation* (Dwi Saputra, t.t.).

Dalam pandangan Islam, penggunaan *handphone* memiliki dampak mudharat apabila pengguna tidak menggunakannya dengan bijak yaitu seperti, dapat menyebabkan kurangnya bersosialisasi, serta mendapatkan pergaulan sosial yang kurang baik. *Handphone* akan bermanfaat jika kita menggunakannya dengan bijak seperti dapat mempermudah komunikasi antar manusia, menambah ilmu pengetahuan, dan mendapatkan hiburan (Nur & Rusnali, 2019.).

Berdasarkan penjelasan diatas, kelainan refraksi merupakan gangguan mata yang terjadi karena cahaya yang diterima oleh mata tidak terfokus pada retina, sehingga gambar pada retina menjadi kabur. Kelainan refraksi dapat terjadi karena kelainan pada kelengkungan kornea dan lensa, kelainan pada panjang sumbu bola mata dan dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut, usia, jenis kelamin, ras, lingkungan, dan gadget. Gadget yang banyak digunakan yaitu, *handphone*. Durasi penggunaan *handphone* dalam intensitas lama akan menimbulkan gejala pada penglihatan. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prevalensi dan apa saja keluhan kelainan refraksi pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas YARSI.

## METODOLOGI

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif dan menggunakan rancangan desain studi *cross-sectional*. Populasi penelitian ini ialah seluruh mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas YARSI

angkatan 2022. Total sampel yaitu 75 orang dengan dipilih menggunakan teknik non random jenis purposive sampling.

Data menggunakan data primer yang didapatkan dari mahasiswa melalui kuesioner daring. Analisis data yang digunakan adalah Analisa data univariat dengan bantuan program komputer yaitu program SPSS.

## HASIL

### Karakteristik Responden

**Tabel 1.** Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Kriteria	Jumlah (n)	Persentase (%)
Perempuan	55	73.3
Laki - laki	20	26.7
<b>Total</b>	<b>75</b>	<b>100.0</b>

Tabel 1 menggambarkan distribusi jenis kelamin pada 75 responden. Pada tabel ini menunjukkan jumlah 55 mahasiswa perempuan (73.3%) dan 20 mahasiswa laki-laki (26.7%).

**Tabel 2.** Distribusi Responden Berdasarkan Usia

Kriteria	Jumlah (n)	Persentase (%)
17 - 20 Tahun	68	90.7
21 - 22 Tahun	5	6.7
23-25 Tahun	2	2.7
<b>Total</b>	<b>75</b>	<b>100.0</b>

Tabel 2 menunjukkan jumlah mahasiswa berdasarkan usia. Sebanyak 68 mahasiswa (90.7%) berusia 17 hingga 20 tahun, 5 mahasiswa (6.7%) berusia 21 hingga 22

tahun, dan 2 mahasiswa (2.7%) berusia 23 hingga 25 tahun.

**Tabel 3.** Distribusi Responden Berdasarkan Durasi Penggunaan *Handphone* Dalam Sehari

Kriteria	Jumlah (n)	Persentase (%)
< 8 jam	28	37.3
> 8 jam	47	62.7
<b>Total</b>	<b>75</b>	<b>100.0</b>

Tabel 3 menunjukkan 28 mahasiswa (37.3%) penggunaan *handphone* selama < 8 jam dalam sehari, sedangkan 47 mahasiswa (62.7%) penggunaan *handphone* selama > 8 jam dalam sehari.

**Tabel 4.** Distribusi Responden Berdasarkan Pola Istirahat Penggunaan *Handphone* Dalam Sehari

Kriteria	Jumlah (n)	Persentase (%)
Setiap 2 jam berhenti lebih dari 10 menit kemudian melanjutkan kembali	51	68.0
Setiap 4 jam berhenti lebih dari 10 menit kemudian melanjutkan kembali	24	32.0
<b>Total</b>	<b>75</b>	<b>100.0</b>

Tabel 4 menunjukkan setiap dua jam, 51 siswa (68%) beristirahat dari

penggunaan *handphone* dan berhenti sejenak lebih dari sepuluh menit sebelum melanjutkan. setelah itu, 24 siswa (32%) beristirahat sejenak setiap empat jam, berhenti sejenak lebih dari sepuluh menit sebelum melanjutkan.

**Tabel 5.** Distribusi Responden Berdasarkan Kelainan Refraksi

Kriteria	Jumlah (n)	Persentase (%)
Tidak	14	18.7
Ya	61	81.3
<b>Total</b>	<b>75</b>	<b>100.0</b>

Tabel 5 menunjukkan 14 mahasiswa (18.7%) tidak ada kelainan refraksi, sedangkan 61 mahasiswa (81.3%) mengalami kelainan refraksi.

**Tabel 6.** Distribusi Responden Berdasarkan Gangguan Penglihatan

Kriteria	Jumlah (n)	Persentase (%)
Tidak ada	15	20.0
Rabun Jauh atau mata minus (Miopia)	32	42.7
Mata Silinder (Astigmatisme)	11	14.7
Keduanya	17	22.7
<b>Total</b>	<b>75</b>	<b>100.0</b>

Tabel 6 menunjukkan 15 mahasiswa (20%) tidak ada gangguan penglihatan, 32 mahasiswa (42.7%) mengalami miopia, 11 mahasiswa (14.7%) mengalami astigmatisme, 17

mahasiswa (22.7%) mengalami miopia dan astigmatisme.

**Tabel 7.** Distribusi Responden Berdasarkan Penggunaan Kacamata

Kriteria	Jumlah (n)	Persentase (%)
Tidak	32	42.7
Ya	43	57.3
<b>Total</b>	<b>75</b>	<b>100.0</b>

Tabel 7 menunjukkan 32 mahasiswa (42.7%) tidak menggunakan kacamata, dan 43 mahasiswa (57.3%) menggunakan kacamata.

### Analisis Bivariate

**Tabel 8.** Hasil Uji Chi Square Durasi Penggunaan *Handphone* terhadap Penggunaan Kacamata

Durasi penggunaan <i>handphone</i>	Penggunaan kacamata						P value Pearson Chi-Square
	Tidak		Ya		Total		
	n	(%)	n	(%)	n	(%)	
< 8 jam	12	16.0	16	21.3	28	37.3	0.979 Tidak Signifikan
> 8 jam	20	26.7	23	30.7	47	62.7	
<b>Total</b>	32	42.7	43	57.3	75	100.0	

Berdasarkan hasil uji Pearson *Chi-Square* pada tabel 8 tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada Durasi Penggunaan *Handphone* terhadap Penggunaan Kacamata.

**Tabel 9.** Durasi Penggunaan *Handphone* terhadap Gangguan Penglihatan

Durasi penggunaan handphone	G.penglihatan								P value		
	Tidak ada		Miopia		Astigmatisme		Keduanya		Total	Pearson Chi-Square	
	n	(%)	n	(%)	n	(%)	n	(%)			
< 8 jam	5	6.7	12	16.0	4	5.3	7	9.3	28	37.3	0.975
> 8 jam	10	13.3	20	26.7	7	9.3	10	13.3	47	62.7	Tidak Signifikan
Total	15	20.0	32	42.7	11	14.7	17	22.7	75	100.0	

Berdasarkan hasil uji Pearson *Chi-Square* pada tabel 9 tidak terdapat pengaruh yang signifikan Durasi Penggunaan *Handphone* terhadap Gangguan Penglihatan.

**Tabel 10.** Durasi Penggunaan Handphone terhadap Kelainan Refraksi

Durasi penggunaan handphone	K. Refraksi						P value Pearson Chi-Square
	Tidak		Ya		Total		
	n	(%)	n	(%)	n	(%)	
< 8 jam	4	5.3	24	32.0	28	37.3	0.452
> 8 jam	10	13.3	37	49.3	47	62.7	Tidak Signifikan
Total	14	18.7	61	81.3	75	100.0	

Berdasarkan hasil uji Pearson *Chi-Square* pada tabel 10 tidak terdapat pengaruh yang signifikan Durasi Penggunaan *Handphone* terhadap Gangguan Penglihatan.

**Tabel 11.** Pola Istirahat Penggunaan Handphone terhadap Gangguan Penglihatan

Pola istirahat penggunaan handphone	Gangguan Penglihatan								P value Pearson Chi-Square		
	Tidak ada		Miopia		Astigmatisme		Keduanya				
	n	(%)	n	(%)	n	(%)	n	(%)			
Setiap 2 jam berhenti lebih dari 10 menit kemudian melanjutkan kembali	1	11.7	2	29.3	4	8.0	8	12.0	31	68.0	0.068
Setiap 4 jam berhenti lebih dari 10 menit kemudian melanjutkan kembali	1	13.3	1	13.3	5	6.7	6	10.7	24	33.0	Tidak Signifikan
Total	2	20.0	3	42.7	9	14.7	14	22.7	75	100.0	

Berdasarkan hasil uji Pearson *Chi-Square* pada tabel 11 tidak terdapat pengaruh yang signifikan pola istirahat penggunaan *handphone* terhadap Gangguan Penglihatan.

**Tabel 12.** Pola Istirahat Penggunaan Handphone Terhadap Kelainan Refraksi

Pola istirahat menggunakan handphone	K. Refraksi				Total	P value Pearson Chi-Square	
	Tidak		Ya				
	n	(%)	n	(%)			
Setiap 2 jam berhenti lebih dari 10 menit kemudian melanjutkan kembali	13	17.3	38	50.7	51	68.0	0.027
Setiap 4 jam berhenti lebih dari 10 menit kemudian melanjutkan kembali	1	1.3	23	30.7	24	32.0	Signifikan
Total	14	18.7	61	81.3	75	100.0	

Berdasarkan hasil uji Pearson *Chi-Square* pada tabel 12 terdapat pengaruh yang signifikan pola istirahat penggunaan *handphone* terhadap Kelainan Refraksi.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini menganalisis hubungan antara beberapa faktor penggunaan *handphone* dengan kelainan refraksi mata pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas YARSI Angkatan 2022. Hasil penelitian ini menunjukkan total sampel sebanyak 75 mahasiswa, didapatkan responden perempuan yaitu sebanyak 55 mahasiswa (73.3%) dan laki-laki berjumlah 20 (26.7%). Pada penelitian ini mayoritas jenis kelamin perempuan dibandingkan jenis kelamin laki-laki. Usia responden memiliki rentang 17 tahun hingga 25 tahun. Berdasarkan hasil dari penelitian ini didapatkan mayoritas berusia 17 hingga 20 tahun yaitu sebanyak 68 responden (90.7%).

Pada penelitian Durasi Penggunaan *Handphone* terhadap Penggunaan Kacamata didapatkan 12 mahasiswa (16.0%) dengan tidak menggunakan kacamata menggunakan *handphone* selama < 8 jam dalam sehari, sedangkan 16 mahasiswa (21.3%) dengan menggunakan kacamata menggunakan *handphone* selama < 8 jam dalam sehari. Sebanyak 20 mahasiswa (26.7%) dengan tidak menggunakan kacamata menggunakan *handphone* selama > 8 jam dalam sehari, sedangkan 27 mahasiswa (36.0%) dengan menggunakan kacamata menggunakan *handphone* selama > 8 jam dalam sehari. Berdasarkan hasil uji Pearson *Chi-Square* didapatkan hasil sig. yaitu 0.979 yang mengartikan melebihi 0.05, sehingga mengindikasikan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan Durasi menggunakan *handphone* terhadap Penggunaan kacamata. Sebagaimana penelitian Nurwais, dkk., mendapatkan hasil uji *chi square* yang menyimpulkan tidak terdapat pengaruh antara durasi penggunaan *handphone* dengan penggunaan kacamata.

Pada penelitian Durasi Penggunaan *Handphone* terhadap Gangguan Penglihatan didapatkan 5 mahasiswa (6.7%) dengan tidak ada gangguan penglihatan menggunakan *handphone* selama < 8 jam dalam sehari, 12 mahasiswa (6,7%) dengan miopia menggunakan *handphone* selama < 8 jam dalam sehari, 12 mahasiswa (5.3%) dengan astigmatisme menggunakan *handphone* selama < 8 jam dalam sehari, dan 7 mahasiswa (9.3%) dengan miopia dan astigmatisme menggunakan *handphone* selama < 8 jam dalam sehari. Sedangkan 10 mahasiswa (13.3%) dengan tidak ada gangguan

penglihatan menggunakan *handphone* selama > 8 jam dalam sehari, 20 mahasiswa (26.7%) dengan miopia menggunakan *handphone* selama > 8 jam dalam sehari, 7 mahasiswa (9.3%) dengan astigmatisme menggunakan *handphone* selama > 8 jam dalam sehari, dan 10 mahasiswa (13.3%) dengan miopia dan astigmatisme menggunakan *handphone* selama > 8 jam dalam sehari. Berdasarkan hasil uji Pearson *Chi-Square* didapatkan hasil sig. yaitu 0.975 yang melebihi 0.05, sehingga mengartikan terdapat pengaruh yang signifikan Durasi penggunaan *handphone* terhadap Gangguan Penglihatan. Hal tersebut dapat dikarenakan keterbatasan penelitian yang tidak dapat mencakup semua kelainan refraksi.

Pada penelitian Durasi Penggunaan *Handphone* terhadap Kelainan Refraksi didapatkan 4 mahasiswa (5.3%) dengan tidak ada kelainan refraksi tidak menggunakan *handphone* selama < 8 jam dalam sehari, sedangkan 24 mahasiswa (32.0%) dengan kelainan refraksi menggunakan *handphone* selama < 8 jam dalam sehari. Sebanyak 10 mahasiswa (13.3%) dengan tidak ada kelainan refraksi menggunakan *handphone* selama > 8 jam dalam sehari, sedangkan 61 mahasiswa (81.3%) dengan kelainan refraksi menggunakan *handphone* selama > 8 jam dalam sehari. Berdasarkan hasil uji Pearson *Chi-Square* didapatkan hasil sig. yaitu 0.452 yang melebihi 0.05, sehingga mengartikan tidak terdapat pengaruh yang signifikan Durasi menggunakan *handphone* terhadap Gangguan Penglihatan. Beberapa penelitian menunjukkan hasil yang berbeda dengan penelitian ini dapat

dikarenakan oleh perbedaan responden penelitian.

Pada penelitian Pola Istirahat Penggunaan *Handphone* terhadap Gangguan Penglihatan didapatkan 14 mahasiswa (18.7%) dengan tidak ada gangguan penglihatan istirahat setiap 2 jam berhenti lebih dari 10 menit kemudian melanjutkan kembali menggunakan *handphone*, 22 mahasiswa (29.3%) dengan miopia istirahat setiap 2 jam berhenti lebih dari 10 menit kemudian melanjutkan kembali menggunakan *handphone*, 6 mahasiswa (8.0%) dengan astigmatisme istirahat setiap 2 jam berhenti lebih dari 10 menit kemudian melanjutkan kembali menggunakan *handphone*, dan 9 mahasiswa (12.0%) dengan miopia dan astigmatisme istirahat setiap 2 jam berhenti lebih dari 10 menit kemudian melanjutkan kembali menggunakan *handphone*. Sedangkan 1 mahasiswa (1.3%) dengan tidak ada gangguan penglihatan istirahat setiap 4 jam berhenti lebih dari 10 menit kemudian melanjutkan kembali menggunakan *handphone*, 10 mahasiswa (13.3%) dengan miopia istirahat setiap 4 jam berhenti lebih dari 10 menit kemudian melanjutkan kembali menggunakan *handphone*, 5 mahasiswa (6.7%) dengan astigmatisme istirahat setiap 4 jam berhenti lebih dari 10 menit kemudian melanjutkan kembali menggunakan *handphone*, dan 8 mahasiswa (10.7%) dengan miopia dan astigmatisme istirahat setiap 4 jam berhenti lebih dari 10 menit kemudian melanjutkan kembali menggunakan *handphone*. Berdasarkan hasil uji Pearson *Chi-Square* didapatkan hasil sig. yaitu 0.068 yang melebihi 0.05, sehingga mengartikan tidak terdapat pengaruh yang signifikan pola istirahat

menggunakan *handphone* terhadap Gangguan Penglihatan. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh keterbatasan penelitian yang tidak dapat mencakup semua kelainan refraksi dan perbedaan responden penelitian.

Pada penelitian Pola Istirahat Penggunaan *Handphone* terhadap Kelainan Refraksi didapatkan 13 mahasiswa (17.3%) dengan tidak ada kelainan refraksi istirahat setiap 2 jam berhenti lebih dari 10 menit kemudian melanjutkan kembali, sedangkan 38 mahasiswa (50.7%) dengan kelainan refraksi istirahat setiap 2 jam berhenti lebih dari 10 menit kemudian melanjutkan kembali. Sebanyak 1 mahasiswa (1.3%) dengan tidak ada kelainan refraksi istirahat setiap 4 jam berhenti lebih dari 10 menit kemudian melanjutkan kembali,, sedangkan 23 mahasiswa (30.7%) dengan kelainan refraksi istirahat setiap 4 jam berhenti lebih dari 10 menit kemudian melanjutkan kembali. Berdasarkan hasil uji Pearson *Chi-Square* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.027 lebih kecil dari 0.05, berdasarkan hasil tersebut terdapat pengaruh yang signifikan pola istirahat menggunakan *handphone* terhadap Kelainan Refraksi. Pada penelitian sebelumnya tidak terdapat hubungan antara pola istirahat penggunaan *handphone* terhadap kelainan refraksi. Hal tersebut dapat terjadi karena perbedaan lokasi, jenis kelamin, dan usia responden penelitian.

### **Pengaruh Penggunaan *Handphone* Terhadap Keluhan Kelainan Refraksi Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas YARSI Angkatan 2022 Menurut Pandangan Islam**

Dalam pandangan Islam, mendukung umatnya untuk maju

dalam teknologi dan sains merupakan salah satu ayat-ayat Allah SWT yang harus digali dan dicari keberadaannya. Handphone merupakan perangkat elektronik yang dapat digunakan dalam berbagai keperluan (Hidayat dkk., 2021). Allah SWT memberikan anugerah kepada umat manusia dengan kenikmatan teknologi sehingga dapat bermanfaat bagi kehidupan manusia.

Kelainan refraksi merupakan kondisi kesehatan mata dapat terjadi apabila mengabaikan kesehatan mata (Janati dkk., 2020.). Salah satu penyebab kelainan refraksi yaitu apabila menggunakan *handphone* secara berlebihan (Wayan Jayanti Pradnyandari dkk.2020.). Islam menjelaskan bahwa seseorang tidak boleh melakukan sesuatu yang berlebihan dan melampaui batas kewajaran. Perilaku yang berlebihan tidak disukai oleh Allah SWT karena dapat menimbulkan dampak negatif seperti menyebarkan penyakit. (Nahar & Hidayatulloh, 2021)

Dalam pandangan Islam, Kesehatan merupakan rasa syukur kepada Allah SWT serta amanah yang Allah SWT berikan kepada umatnya oleh karena itu, merawat mata merupakan sebagian dari menjaga kesehatan (Hadi, 2020.). Sehat merupakan kondisi tubuh yang terbebas dari penyakit. Menjaga Kesehatan akan memberikan dampak pada tubuh agar tubuh menjadi kuat serta terhindar dari penyakit, termasuk penyakit pada mata (Puspitasari, 2022). Al-Quran mengatur kehidupan manusia mengenai adab menjaga pandangan mata. Menjaga pandangan merupakan sebulan kewajiban sebagai seorang muslim.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa:

1. Pengaruh penggunaan handphone terhadap keluhan kelainan refraksi pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Yarsi tidak berpengaruh signifikan.
2. Prevalensi keluhan kelainan refraksi pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas YARSI tidak berpengaruh signifikan.
3. Pandangan Islam terhadap pengaruh penggunaan handphone terhadap keluhan kelainan refraksi pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas YARSI Angkatan 2022 dapat diperoleh dengan tidak bersikap secara berlebihan serta menjaga kesehatan mata dan dapat diterapkan sebagai dasar kebaikan untuk menegakkan syariat Islam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fitriana, A. A. (2020). *PENGARUH PENGGUNAAN GADGET TERHADAP PERILAKU REMAJA DALAM KELUARGA*. Psikoislamedia Jurnal Psikologi.
- Marpaung, J. (2018). *PENGARUH PENGGUNAAN GADGET DALAM KEHIDUPAN*. Jurnal KOPASTA.
- Rohayati. (2018). *SIMULASI KELAINAN HIPERMETROPIA YANG BERHUBUNGAN DENGAN KINERJA AKADEMIK PADA SISWA SEKOLAH DASAR SWASTA JEMBAR BANDUNG TAHUN 2018*. Jurnal Mitra Pendidikan (JMP Online).
- Lestari, I., & Yarmi, G. (2017). Pemanfaatan Handphone Di Kalangan Mahasiswa. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 31(1), 55-59.
- Usman, U., & Djalla, A. (2021). Hubungan Antara Perilaku Penggunaan Laptopyang Berlebihan

- Dengankeluhan Kesehatanpada Mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatanuniversitas Muhammadiyah Parepare. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 4(1), 111-121. Johanes. (n.d.).
- Art, G. Y. (2016). *Mobile Phone: Sejarah, Tuntutan Kebutuhan Komunikasi, Hingga Prestise*. Alhadharah: *Jurnal Ilmu Dakwah*, 15(30), 1-18.
- Valdo, J., & Subagio, H. (2017). Analisis pengaruh brand equity terhadap purchase intention konsumen pada produk pc tablet Apple ipad di Surabaya. Universitas Kristen Petra.
- Udiantari, I. A. I., Citrawathi, D. M., & Warpala, I. W. S. (2019). Fitur eye protection pada layar smarthphone dapat mengurangi kelelahan mata dan memperpanjang durasi penggunaan pada siswa SMP Negeri 1 Seririt. *Jurnal Pendidikan Biologi undiksha*, 6(1), 20-32.
- Berlianisa, S., Sekarwana, N., & Sakinah, R. K. (2022, January). Hubungan Durasi Total Penggunaan Gadget Perhari dengan Kejadian Computer Vision Syndrome pada Mahasiswa Selama Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi COVID-19. In *Bandung Conference Series: Medical Science* (Vol. 2, No. 1, pp. 840-846).
- Zou, W., Song, J., & Yang, F. (2016). Perceived image quality on mobile phones with different screen resolution. *Mobile Information Systems*, 2016.
- Rusnali, A. N. A. (2019). TELEPON SELULER DALAM PERSPEKTIF ISLAM. *Al-Din: Jurnal Dakwah Dan Sosial Keagamaan*, 4(2).
- Janati, Y. N., Pramesty Hamudya, T., Millio, M., Putra, R., Alam, R., Hasibuan, T., Masyarakat, F. K. (2018). Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ PENYULUHAN PROMOSI TENTANG KESEHATAN MATA MELALUI PLATFORM DARING (ZOOM) DI SMPIT DARUL ABIDIN PADA MASA PANDEMI COVID 19.
- Hidayat, I., Askar, A., & Zaitun, Z. (2022). *Prosiding Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society 5.0 (KIIIES 5.0) Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu 2022, Volume 1 Teknologi Menurut Pandangan Islam*. KIIIES 5.0, 1, 456-460.
- Saputra, R. D., Sudarti, S., & Yushardi, Y. (2022). Resiko Radiasi Blue Light Terhadap Siklus Tidur Dan Pengaruhnya Pada Mata Manusia. *OPTIKA: Jurnal Pendidikan Fisika*, 6(2), 190-197.
- Nahar, M. H., & Hidayatulloh, M. K. (2021). DIET IN ISLAMIC PERSPECTIVE. *Jurnal AlifLam Journal of Islamic Studies and Humanities*, 2(2), 206-215.
- Hadi, A. (2020). KONSEP DAN PRAKTEK KESEHATAN BERBASIS AJARAN ISLAM. *Al-Risalah*, 11(2), 53-70.
- Puspitasari, R. (2022). Pola Hidup Sehat Menurut Al-Qur'an:(Kajian Maudhu'i Terhadap Ayat-ayat Kesehatan). *INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, Dan Kebudayaan*, 8(1), 133-163.
- Putriana, N. A., & Saragih, Y. Br. (2020). Pendidikan Interprofessional dan Kolaborasi Interprofesional. *Majalah Farmasetika*, 5(1).